

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam membentuk perilaku siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, dengan demikian dirinya dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan masyarakat serta diharapkan membawa perubahan di masa yang akan datang. Pendidikan juga mengajarkan manusia tentang nilai-nilai yang ada di kehidupan sehari-hari.

Dalam membentuk perilaku siswa dalam penyesuaian terhadap lingkungan serta daerah sekitarnya, perlu adanya aturan yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Misalnya salah satu aturan yang berlaku berikut ini.

“Kemajuan bangsa dan negara sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM). Mutu SDM tidak hanya dilihat dari penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan juga karakter atau perilakunya. Guna memenuhi SDM yang memiliki kompetensi dan karakter diperlukan sistem pendidikan yang baik. Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan berkembangnya potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Supriyadi, 2013:1).

Sedangkan dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dan Satuan Pendidikan Formal menyatakan bahwa:

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan kerjasama yang melibatkan satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari gerakan Nasional Revolusi mental (GNRM).

Berdasarkan deskripsi di atas Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dapat berjalan dengan baik jika adanya kerja sama yang baik antara pendidik, keluarga maupun masyarakat. Pendidikan nasional dalam satuan jenjang pendidikan dasar yang telah diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan yang diinginkan, maka hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta

didik agar beretika, bermoral, sopan, santun dan mampu berinteraksi dengan masyarakat. Berbagai hasil penelitian menurut Suyanto dalam (Supriadi, 2013) menunjukkan pengaruh positif kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan di sekolah. Faktor-faktor resiko yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati dan kemampuan berkomunikasi. Anak-anak yang memiliki masalah dalam kecerdasan emosinya akan mengalami kesulitan belajar, bergaul dan tidak dapat mengontrol emosinya. Anak-anak yang bermasalah ini jika tidak di tangani akan terbawa sampai usia dewasa sebaliknya para remaja yang berkarakter akan terhindar dari masalah umum yang di hadapi oleh remaja seperti kenakalan remaja, tawuran miras, narkoba dan sebagainya.

Dengan demikian, kebijakan kurikulum 2013 yang berorientasi pada pembelajaran tematik integratif khususnya di sekolah dasar dapat terlaksana secara optimal. Pengenalan tersebut dapat dimulai dari pengenalan tentang nilai-nilai kebaikan, kemudian memfasilitasi siswa untuk memperoleh kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kebaikan, dan membentuk penginternalisasian nilai-nilai karakter baik dalam tingkah laku siswa maupun di dalam kehidupan sehari-hari siswa tersebut.

Menurut Maisaroh, dkk (2018) Pemerintah melalui Kemendikbud mencanangkan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah. Definisi dari Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Perpres Nomor 87 Kemendikbud Tahun 2017 yakni:

Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga serta melibatkan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat, sebagai Gerakan Nasional Revolusi Mental.

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah sangat erat kaitannya dengan peraturan pemerintah yang sedang dilaksanakan saat ini., Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter ini bertujuan membenahi secara menyeluruh pendidikan karakter di Indonesia. (PPK) tidak mengubah struktur kurikulum, namun memperkuat kurikulum 2013 yang sudah diterapkannya

pendidikan karakter saat ini. Pusat Kurikulum 2011 dalam (Samani, 2017: 52) menyatakan terdapat 18 nilai-nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, dan tujuh pendidikan nasional tersebut yaitu: jujur, religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Hal ini menurut pusat kurikulum dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah, misalnya, bersih, rapih, disiplin, nyaman, sopan dan santun.

SD 3 Ngembalrejo merupakan salah satu sekolah yang telah menjalankan sistem kurikulum 2013. Namun pelaksanaan pendidikan karakter masih banyak kendala yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD 3 Ngembalrejo Kudus, diperoleh keterangan bahwa meskipun belum mendapatkan sosialisasi secara khusus, guru sudah melaksanakan pendidikan karakter yang diperoleh dari kelompok kerja guru (KKG). Namun guru masih memiliki hambatan dalam memilih karakter dan penerapan yang untuk ditanamkan kepada peserta didik.

Menurut Mustoip dkk (2018) "Pihak sekolah memiliki peranan penting dan pengaruh yang sangat besar dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolahnya dalam kehidupan sehari-hari." Sedangkan menurut pendapat Lie dalam (Judiani, 2010: 281) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan implementasi dalam mata pelajaran dan keseharian anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengenalan serta pengetahuan tentang nilai-nilai dapat dilanjutkan dengan pemberian pemahaman serta pentingnya pengaplikasian nilai-nilai kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari dan mengaplikasikannya dalam bentuk tindakan secara nyata.

Agar dapat terciptanya program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah, perlu adanya kerja sama antara kepala sekolah dengan guru guna mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Tugas kepala sekolah ialah mendesain budaya sekolah guna menjadi ciri khas dan keunggulan sekolah, sedangkan tugas guru adalah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di kelas serta mampu mengelola kelas agar dapat terlaksanakannya

program pendidikan karakter dapat terwujud menurut Rumah Juara dalam (Maisaroh dkk, 2018). Untuk itu berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD 3 Ngembalejo Kudus.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD 3 Ngembalrejo Kudus?
2. Apa sajakah nilai-nilai karakter yang sudah diterapkan di SD 3 Ngembal Rejo Kudus?
3. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD 3 Ngembalrejo Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD 3 Ngembalrejo Kudus.
2. Menjelaskan nilai-nilai karakter yang sudah diterapkan di SD 3 Ngembal Rejo Kudus.
3. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD 3 Ngembalrejo Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan serta menambah ilmu pengetahuan yang menyangkut hal-hal berkaitan dengan penanaman pendidikan karakter anak dan hasil penelitian diharapkan dapat di gunakan dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik pendidikan sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan SumberDaya Manusia (SDM).

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian kualitatif ini memiliki manfaat sebagai berikut.

a. Bagi peneliti

Sebagai sarana penambahan pengetahuan, pengalaman serta wawasan dalam menganalisis permasalahan-permasalahan pendidikan. Selain itu melalui penelitian ini sebagai bahan untuk melatih dan mengasah watak dan perilaku diri dalam menjalani aktivitas hidup keseharian dan sebagai bahan untuk pembelajaran diri apabila nanti menjadi seorang guru.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi dan evaluasi dalam pengembangan mutu akademik dan keberhasilan pelaksanaan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD 3 Ngembalrejo Kudus.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini sebagai sumber referensi tambahan untuk menambah wawasan pengetahuan guru mengenai bagaimana mengimplementasikan program pendidikan karakter ini dapat tersampaikan dengan baik.